

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Komando

Daniel Parulian Silaban¹, Dandi Wahyudi², Candra Brema Tarigan³, Daniel Risky Fernando Sitinjak⁴, Chery Sandika⁵, Cindy Aulia⁶

1,2,3,4,5,6 Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Aluminium Raya No. 77, Tanjung Mulia, Medan, Sumatera Utara
Email: danielparuliansilaban@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya yang berfokus pada kelulusan kurikulum. Hal ini dicapai dengan menerapkan metode pengajaran langsung di kelas tiga di sekolah SD NEGERI 050659 Stabat tahun ajaran 2023/2024. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan penekanan khusus pada kelas yang menghadapi banyak tantangan. Kelas yang diteliti memiliki total 26 siswa yang terdaftar. Evaluasi hasil belajar dan lembar observasi digunakan untuk proyek ini. Tingkat pertumbuhan mengalami peningkatan yang signifikan dari 57,69% pada siklus I menjadi 88,46% pada siklus II. Salah satu temuan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan adalah ini. Dengan menganalisis data, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa, yang dievaluasi melalui tes hasil belajar, masih jauh di bawah rata-rata sebelum gaya mengajar komando diperkenalkan. Hal ini memungkinkan untuk menentukan bahwa siswa dapat berhasil menyelesaikan proses pembelajaran pada akhir siklus II jika mereka termotivasi dan jika metode pembelajaran diadaptasi untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Alasan di balik hal ini adalah bahwa anak-anak memiliki kapasitas untuk memperoleh pengetahuan sementara. Kurangnya keakraban siswa dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh peneliti selama siklus I menjadi alasannya. Akibatnya, siswa diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan taktik pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II ketika gaya mengajar direktif diperhitungkan. Temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi dasar dari kesimpulan ini.

Kata kunci: Gaya Komando, Passing, Sepak Bola

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' academic performance in physical education subjects, specifically focusing on passing the curriculum. This was achieved by applying direct teaching methods in grade three at SD NEGERI 050659 Stabat school in the 2023/2024 school year. The research methodology used was classroom action research, with a particular emphasis on classes facing multiple challenges. The class under study had a total of 26 students enrolled. Learning outcome evaluations and observation sheets were used for this project. The growth rate saw a significant increase from 57.69% in cycle I to 88.46% in cycle II. One of the findings that resulted from the research conducted was this.

By analysing the data, it was possible to determine that students' learning outcomes, evaluated through learning outcome tests, were still far below the average before the command teaching style was introduced. It was possible to determine that students could successfully complete the learning process by the end of cycle II if they were motivated and if the learning method was adapted to enhance their learning experience. The reason behind this is that children have the capacity to acquire temporary knowledge. Students' lack of familiarity with the learning method provided by the researcher during cycle I was the reason. As a result, students were required to adjust to the learning tactics that had been established by the researcher. It can be concluded that students' learning outcomes improved from cycle I to cycle II when the directive teaching style was taken into account. The previously described research findings form the basis of this conclusion.

Keywords: Command Style, Passing, Football

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu dari sekian banyak aktivitas yang dilakukan murid-murid sekolah dasar, dan merupakan salah satu mata pelajaran yang mereka pelajari. Menurut (TEGILA 2022), tujuan utama sepak bola adalah untuk meraih kemenangan dalam sebuah pertandingan. Dalam konteks khusus ini, hal ini mengacu pada tindakan mengarahkan proyektil dalam jumlah yang berlebihan ke arah gawang tim lawan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan hasil pendidikan yang terkait dengan operan yang berhasil dalam permainan sepak bola. Alasannya adalah karena kinerja tim dalam hal kemenangan sangat terkait dengan strategi operan (Erniyanti, Hudain, and Basith 2017).

Menguasai keterampilan mengoper bola sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam permainan sepak bola. Jika para pemain tidak dapat melakukan transfer bola yang efektif selama kompetisi sepak bola, tim akan mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengamankan kemenangan melawan lawan. Tujuan utama dari setiap pertandingan adalah untuk mencapai tujuan dengan menempatkan bola dengan terampil ke dalam gawang tim lawan. Efektivitas operan Anda akan memengaruhi kecepatan dan ketepatan Anda dalam membawa bola ke area pertahanan lawan. Keahlian Anda dalam mengoper bola ditentukan oleh kemahiran Anda. Menguasai metode passing dasar sejak awal sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam permainan sepak bola (Andrew and Suryawan 2016).

Pada observasi awal terhadap proses belajar mengajar di kelas III SD NEGERI 050659 Stabat, terlihat bahwa pengajar berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan murid berperan pasif dalam menerima pelajaran. Hal ini terlihat dalam kerangka proses pembelajaran. Pengamatan ini mengarah pada kesimpulan ini. Guru mata pelajaran

hanya menggunakan tiga alat bantu untuk menyampaikan informasi kepada murid-muridnya mengenai mata pelajaran yang mereka ajarkan, yaitu kapur, papan tulis, dan materi pelajaran (buku pelajaran) yang disediakan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas menghambat kemampuan pengajar untuk melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Akibatnya, murid-murid dapat mengalami prestasi akademik di bawah standar (Sinuraya and Barus 2020).

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa dari total jumlah siswa, hanya sembilan siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sub-kompetensi menguasai teknik dasar passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. Di sisi lain, tujuh belas siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Kelas III di SD NEGERI 050659 Stabat memiliki jumlah siswa sebanyak dua puluh enam siswa. Setelah melakukan observasi awal dan observasi lanjutan di SD NEGERI 050659 Stabat, peneliti menemukan bahwa nilai KKM untuk mata pelajaran Penjasorkes adalah 70. Ini adalah salah satu masalah yang mereka temukan saat melakukan penelitian. Tingkat pencapaian siswa kelas III di SD NEGERI 050659 Stabat dalam hal passing pada permainan sepak bola saat ini berada pada tingkat yang cukup rendah, seperti yang dapat disimpulkan. Kesimpulan tersebut dapat diperoleh dari data yang diperoleh melalui observasi.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi pemain ketika melakukan passing, terutama ketika menggunakan bagian dalam kaki, terkait dengan posisi awal dan kontak kaki dengan bola. Hal ini sangat akurat terutama ketika mengeksekusi operan menggunakan aspek medial kaki. Posisi bola dalam kaitannya dengan kaki saat ini terlalu jauh, dan titik kontak antara kaki dan bola juga terlalu jauh dari ujung kaki, sehingga menghasilkan operan yang tidak akurat. Alasannya adalah karena para pemain muda mereka kurang memahami metode passing fundamental yang digunakan dalam pertandingan sepak bola. (Gunadi 2018) dan (Isnanta 2024) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tetap menggunakan strategi dan metodologi instruksional yang kurang tepat untuk mata pelajaran atau masalah tertentu yang sedang diperiksa.

Karena keterlibatan instruktur yang tinggi dalam proses pembelajaran, penekanan utama siswa adalah meniru dan mengamati tindakan guru dengan penuh perhatian. Hal ini

menyebabkan proses pembelajaran yang melelahkan. Situasi ini tidak memberikan banyak dukungan untuk keterampilan siswa dalam hal materi pembelajaran sepak bola, terutama yang berkaitan dengan taktik dasar passing. Siswa tidak dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir kritis mereka ketika mereka diajar dengan pendekatan yang tidak sesuai dengan materi pelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, khususnya untuk sepak bola, memiliki peran yang cukup besar dalam rendahnya prestasi akademik siswa. Salah satu komponen yang berkontribusi adalah itu (Panggraita, Tresnowati, and Putri 2020).

Mengembangkan teknik untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa sangat penting dalam menanggapi masalah yang disoroti dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Gaya mengajar mengacu pada pendekatan khusus yang digunakan instruktur untuk mengkomunikasikan pengetahuan dalam lingkungan pendidikan, dan juga dapat dilihat sebagai rencana tindakan yang disengaja. Dengan menggunakan pendekatan instruksional yang sesuai, tidak diragukan lagi akan menghasilkan pengalaman belajar mengajar yang sangat efektif dan efisien, dengan tujuan yang diantisipasi akan berhasil dicapai (Sains, Nyak, and Langsa 2020). Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang beragam diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Penggunaan metode pengajaran yang tepat tidak diragukan lagi akan menghasilkan kegiatan yang sangat berhasil dan efisien dalam hal belajar dan mengajar. Teknik pengajaran komando adalah pendekatan pedagogis yang dapat digunakan di sekolah dasar untuk mengajar siswa tentang keterampilan mengumpan dalam sepak bola. Guru menggunakan gaya komando sebagai strategi pendidikan. Gaya pengajaran ini melibatkan pengarahan kepada siswa untuk melaksanakan tugas dengan tepat dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Gaya komando mengacu pada pendekatan pendidikan yang bergantung pada otoritas dan arahan instruktur. Selain itu, instruktur memikul tanggung jawab penuh atas setiap aspek pendidikan dan merupakan individu yang secara proaktif memberikan pengetahuan kepada siswa mereka dan mengawasi kemajuan belajar mereka (Mahfud, Gumantan, and Nugroho 2020).

Penulis akan melakukan penelitian pada siswa kelas tiga sekolah dasar seperti yang telah dijelaskan di atas. Fokus penelitian ini adalah mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil

Belajar Passing dalam Permainan Sepakbola dengan Menerapkan Gaya Mengajar Komando pada Siswa Kelas III SD NEGERI 050659 Stabat Tahun Pelajaran 2023/2024”.




METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD NEGERI 050659 Stabat pada tahun ajaran 2023-2024. Subjek penelitian terdiri dari tiga belas siswa perempuan dan tiga belas siswa laki-laki yang terdaftar di kelas tiga SD NEGERI 050659 Stabat. Sebanyak dua puluh enam remaja terlibat dalam penelitian ini. Satu variabel independen dan satu variabel dependen digunakan dalam metodologi penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar passing dalam permainan sepak bola, sedangkan variabel bebasnya adalah penggunaan teknik penemuan terbimbing. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest. Sebelum memulai perlakuan, evaluasi awal dilakukan terhadap 26 siswa untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam melakukan manuver tungkai bagian dalam selama pertandingan sepak bola. Setelah pengajaran selesai, penilaian komprehensif dilakukan untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran berbasis perintah. Sebuah penelitian selama dua minggu dilakukan untuk memeriksa alasan yang mendasari kepatuhan terhadap kurikulum di lembaga pendidikan. Sangat penting untuk melakukan penelitian semacam ini secara siklis, dengan membatasi hingga maksimal dua siklus.

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penilaian proses berbasis portofolio dan evaluasi bakat yang efektif. Komponen evaluasi dan alokasi poin yang sesuai dimodifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Nilai tertinggi yang dapat dicapai untuk semua item adalah dua belas, sedangkan nilai terendah yang mungkin dicapai adalah satu, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tes hasil belajar dirancang untuk menilai apakah para siswa akan menunjukkan peningkatan kemahiran dalam mengoper bola dengan bagian dalam kaki mereka selama permainan sepak bola, setelah menerima instruksi dengan cara yang langsung dan berwibawa (Okpatrioka 2023).

Tabel 1. Format Penilaian Proses *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola

Indikator	Deskriptor Penilaian Hasil Belajar	Penilaian	
		√	Jlh Skor
1.Sikap Awal 	a. kaki tumpu sejajar dan dekat dengan bola b. lutut sedikit di bengkokkan c. kaki tendang datang dari arah belakang, dengan lutut berputar arah keluar d. Kaki (sepatu) membentuk sudut 90° dengan kaki tumpu pada saat terjadi kontak antara kaki tendang dengan bola		
2.Sikap perkenaan 	a. Badan berada diatas bola (menutup). b. Tangan membentang ke samping untuk menjaga keseimbangan tubuh c. Bahu dan pinggul lurus dengan target. d. Pandangan melihat bola sebelum melakukan tendangan.		
3.sikap akhir 	a. Bola ditendang pada bagian tengah bola, b. Bagian kaki yang menyentuh bola adalah tengah- tengah kaki bagian dalam. c. Bola menyusur di atas permukaan tanah d. <i>followthrough</i> (gerak lanjut)		

Keterangan:

- Nilai 4 : Apabila ke 4 Deskriptor Dapat Dilakukan
- Nilai 3 : Apabila hanya 3 Deskriptor Dapat Dilakukan
- Nilai 2 : Apabila hanya 2 Deskriptor Dapat Dilakukan

- Nilai 1 : Apabila hanya 1 Deskriptor Dapat Dilakukan

Teknik analisa data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan :

1. Reduksi data

Reduksi data meliputi kegiatan memilih, merampingkan, dan memodifikasi data yang ditemukan dalam transkrip catatan lapangan. Tujuan dari kegiatan reduksi data ini ada dua: pertama, untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama pemberian tes, dan kedua, untuk mendeteksi kesalahan atau kekurangan yang mungkin dilakukan oleh siswa.

2. Penyajian Data

Solusi ini menggunakan algoritma yang telah dibuat sebelumnya untuk menampilkan data yang diperoleh dari pencapaian pendidikan siswa dalam format tabel. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70 digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil belajar siswa SD NEGERI 050659 Stabat dalam melakukan passing sepak bola secara menyeluruh. Nilai tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi portofolio yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria penentuan ketuntasan belajar terpenuhi apabila sekurang-kurangnya delapan puluh persen dari jumlah siswa di kelas tertentu telah mencapai nilai tujuh puluh persen atau lebih tinggi dalam evaluasi hasil belajar. Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian berikut ini adalah kumpulan data yang diperoleh dari pengalaman pendidikan dan observasi. Namun, tujuannya adalah untuk menunjukkan data dengan cara yang tepat mencerminkan data, khususnya dalam kaitannya dengan gaya mengajar komando, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III di SD NEGERI 050659 Stabat yang tidak memenuhi harapan.

Kesimpulan tentang temuan penelitian akan dibuat setelah menganalisis data dengan cermat, yang akan didasarkan pada temuan penelitian. Data yang diperoleh dari pre-test, siklus I, dan siklus II dilaporkan dalam uraian berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Tes Proses *Passing Sepak Bola*

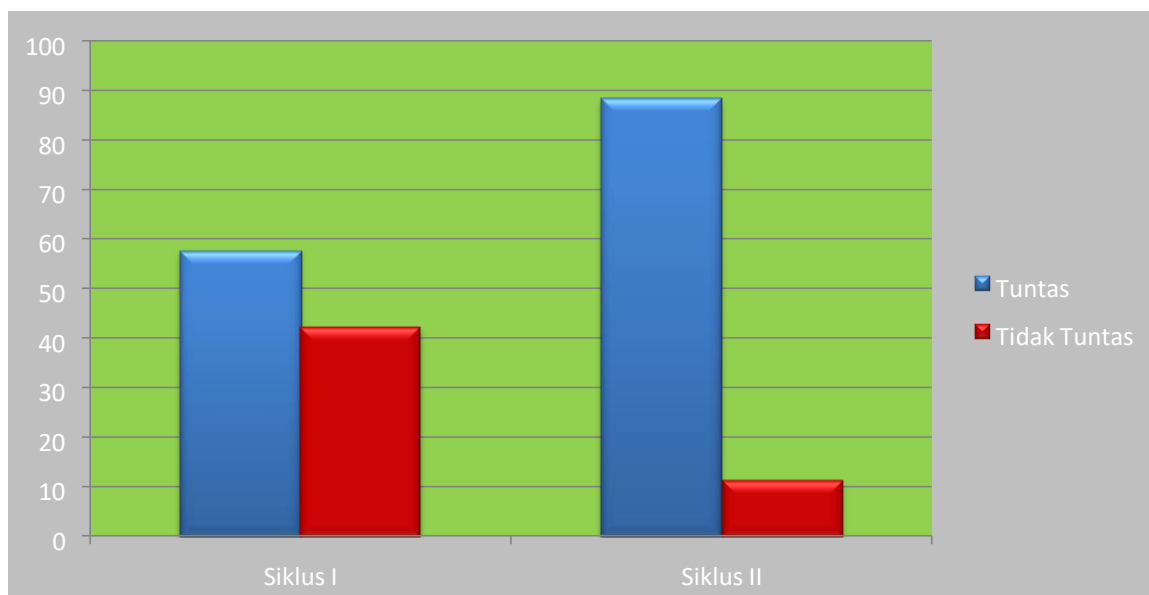
No	Perlakuan	Indikator			Skor
		1	2	3	
1		1,88	1,77	1,96	5,61
<i>Pretest</i>					
2	Siklus I	1,92	2,30	2,38	6,61
3	Siklus II	2,23	2,61	2,42	7,30

Hasil Pretest lari sprint diperoleh dari kelompok yang terdiri dari dua puluh enam siswa, seperti yang ditunjukkan oleh data yang disajikan dalam tabel di atas. Nilai rata-rata untuk indikator 1 adalah 1,88, indikator 2 adalah 1,77, dan indikator 3 adalah 1,96 dari data yang terkumpul. Skornya tepat 5,61. Nilai rata-rata untuk indikator 1 adalah 1,92, indikator 2 adalah 2,30, dan indikator 3 adalah 2,38 selama sesi pengujian awal. Selain itu, hasil akhir yang diperoleh adalah 6,61. Setelah itu, hasil dari pengujian siklus kedua diperoleh, yang mencakup data pada skor 7,30, nilai rata-rata 2,23 untuk indikator 1, 2,61 untuk indikator 2, dan 2,42 untuk indikator 3, bersama dengan informasi rinci tentang skor. Temuan-temuan selanjutnya dari penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan selama penyelidikan:

1. Evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran Siswa dievaluasi setelah mereka selesai melaksanakan kegiatan pada siklus I selama satu sesi. Semua siswa berhasil menyelesaikan ujian, sebagaimana dibuktikan dengan hasil ujian. Hasil ujian menunjukkan bahwa lima belas siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini terlihat dari kinerja siswa pada tes hasil belajar, yang menunjukkan peningkatan kemampuan mereka dalam melakukan teknik passing dengan tepat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa secara tradisional adalah 57,69%, dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,50.
2. Setelah itu, siswa diberikan penilaian kedua untuk mengukur hasil belajar mereka setelah menyelesaikan kegiatan pada siklus II dalam satu kali pertemuan. Hal ini dilaksanakan setelah selesainya siklus II. Hasil tes menunjukkan bahwa 23 siswa telah berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, sementara tiga siswa belum mencapai

ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa belum dapat sepenuhnya memahami urutan gerakan yang membentuk teknik Passing. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Tingkat ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 88,46% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,61% pada siklus II menjadi indikator yang jelas akan hal ini. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dari siklus I ke siklus II.

Grafik yang disajikan di awal siklus I dan siklus II menjadi representasi visual dari rata-rata hasil belajar siswa.



Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Proses belajar mengajar lebih lancar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Tingkat kelulusan siswa pada siklus I hanya 57,69, namun meningkat menjadi 88,46 pada siklus II. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dan penilaian yang dilakukan oleh para peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media game memiliki potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik anak-anak telah meningkat.

Banyak siswa yang belum mencapai tingkat kualitas kinerja yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil kegiatan belajar mereka. Perilaku ini dapat dideteksi dalam peta kualitas unit keterampilan siklus I. Tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam mengatasi hambatan, dianggap masih kurang. Namun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan dalam domain pengajaran dan penyampaian materi pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa. Selama proses pembelajaran, siswa pasti menghadapi banyak masalah yang menjadi penyebab utama dari kesulitan-kesulitan tersebut.

Untuk memastikan kemampuan siswa dalam meningkatkan pembelajaran mereka, peneliti memberikan bimbingan dan dorongan kepada mereka, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang baru selama siklus II. Lampiran berisi peta berkualitas tinggi dari kursus keterampilan, yang mudah diakses oleh pembaca. Siklus kedua menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, seiring dengan peningkatan partisipasi siswa dan kualitas kinerja yang luar biasa. Setelah siklus I selesai, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88,46%, yang merupakan peningkatan yang substansial dibandingkan dengan tingkat sebelumnya yaitu 57,69%. Hal ini terlihat jelas dari hasil ujian yang dilakukan.

Pemberian insentif dan perbaikan gaya mengajar merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penyelesaian pembelajaran setelah siklus II, karena meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Masing-masing faktor ini berdampak pada penyelesaian proses pembelajaran. Namun, siswa masih belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang peneliti berikan selama siklus I. Akibatnya, murid-murid harus menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang peneliti tawarkan. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam permainan dengan menggunakan metode pengajaran yang berorientasi pada arahan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang arti sebenarnya dari passing. Dengan menggunakan pendekatan instruksional direktif, siswa akan menyadari bahwa tugas mereka berbeda dengan pembelajaran konvensional dan akan lebih cenderung untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Namun, alasan tidak berhasilnya mencapai tujuan dari program pengajaran yang dimaksudkan mungkin terkait dengan kurangnya pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih gaya pengajaran yang sesuai bagi siswa untuk belajar. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam bermain.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Rekreasi and Olahraga 2020), siswa mengalami kesulitan selama proses belajar dan mengajar karena mereka tidak terbiasa dengan materi pengajaran yang ditawarkan oleh guru. Alasan utama untuk hal ini adalah karena anak-anak belum memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang inovatif hingga saat ini (Retar, Pišot, and Kolar 2015). Untuk meningkatkan pembelajaran siswa baik di kelas maupun di lingkungan mandiri, para pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan alat pembelajaran yang diharapkan dapat lebih efektif. Prestasi akademik seseorang secara langsung ditentukan oleh kualitas dan keterampilan yang dimiliki siswa. Keberhasilan tersebut dapat dikaitkan dengan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang digunakan, serta lingkungan yang kondusif (Haslinda, Maghfiroh, and Fadillah 2022).

Untuk mengembangkan keterampilan individu muda, dimungkinkan untuk menerapkan teknik instruksional secara konsisten (Lutan 2000). Ada kemungkinan bahwa siswa juga dapat memiliki keterampilan tersebut. Program ini memberikan dukungan yang diperlukan siswa untuk berkembang dalam berbagai disiplin olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, dan kegiatan pilihan lainnya. Strategi ini umumnya digunakan dalam bidang pengajaran olahraga. Dalam skenario ini, sejumlah besar departemen memerlukan pengawasan dari pendidik yang mahir, bersama dengan instruksi khusus dan konsisten (Faiz, Permana Putra, and Nugraha 2022).

KESIMPULAN

Hasil tes hasil belajar I untuk siswa siklus I menunjukkan bahwa tingkat kemampuan awal mereka masih belum mencukupi untuk memenuhi standar yang disyaratkan. Hal ini dapat diidentifikasi. Ada total 26 siswa yang hadir, dengan 15 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan 11 siswa masih dalam proses belajar. Kemampuan siswa untuk berhasil melewati penilaian hasil belajar secara konsisten meningkat dari waktu ke waktu, seperti yang ditunjukkan oleh siklus II. Hal ini terbukti. Di antara 26 siswa, 23 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sementara tiga siswa lainnya belum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pengajaran komando memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja akademik siswa kelas tiga di SD NEGERI 050659 Stabat selama tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Richard, and Ian Nurpatria Suryawan. (2016). "Studi Literasi Pengembangan Manajemen Klub Sepakbola Di Indonesia." *Modus* 27(2): 175. doi:10.24002/modus.v27i2.555.
- Erniyanti, M.A. Hudain, and I Basith. (2017). "Survei Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2016." <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/2539/1487>.
- Faiz, Aiman, Nugraha Permana Putra, and Fajar Nugraha. (2022). "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan." *Jurnal Education and development* 10(3): 492-95.
- Gunadi, Dwi. (2018). "Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Pembentukan Karakter." *Jurnal Ilmiah SPIRIT* 18(3): 1-11.
- Haslinda, Fara, Nazilatul Maghfiroh, and Sindy Riska Fadillah. (2022). "Buku Digital Sebagai Media Pengembangan Literasi." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* 576: 576-84.
- Isnanta, Raden. (2024). "Analisis Tingkat Kebugaran Fisik Mahasiswa Pendidikan Olahraga Melalui Latihan Weight Training." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(1): 31-37. doi:10.37478/jpm.v5i1.3321.
- Lutan, Rusli. (2000). "Manajemen Olahraga." *Jakarta: Depdikbud*.
- Mahfud, Imam, Aditya Gumantan, and Reza Adhi Nugroho. (2020). "Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga." *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 3(1): 56. doi:10.31851/dedikasi.v3i1.5374.
- Okpatrioka. (2023). "Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1(1): 86-100.
- Panggraita, Gilang Nuari, Idah Tresnowati, and Mega Widya Putri. (2020). "Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani." *Jendela Olahraga* 5(2): 27-33. doi:10.26877/jo.v5i2.5924.
- Rekreasi, Olahraga, and Prestasi Olahraga. (2020). "Sport-Mu Jurnal Pendidikan Olahraga." 1(2): 103-14.
- Retar, Iztok, Rado Pišot, and Edvard Kolar. (2015). "The Definition of Sports Management ☐." *Physical Education and Sport Šugman Bednarik & Kolarič* 13(2): 275-81.
- Sains, Universitas, Cut Nyak, and Dhien Langsa. (2020). "Menggunakan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Improve Service Learning Outcomes Volley Ball Using Modification Media in Class Vii Students of State 8Th Middle State Academic Year 2019 / 2020." : 49-54.
- Sinuraya, Janwar frihasan, and Julius B N B Barus. (2020). "Tingkat Kebugaran Jasmnai Mahasiswa Pendidikan Olahraga." *Nuevos sistemas de comunicación e información* 4(1): 2013-15.
- Tegila, Mohamad Rifki. (2022). "Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola." *Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga* 3(2): 1-16. doi:<https://doi.org/10.53682/pj.v3i2.5182>.